

GAYA INVESTASI KEKINIAN MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA

Hajar¹, Nurul Huda², Rizka Fitriyah³

¹Universitas Annuqayah

^{2,3}Institut Miftahul Ulum Tarate Sumenep

Email: ¹hajar.errabu@gmail.com ; ²nurul.huda.macintosh@email.com

³niyahnura@gmail.com @gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

01 Oktober 2026

Revised

01 Oktober 2026

Accepted:

01 Oktober 2026

Online available:

4 Oktober 2026

Kata kunci:

Gaya investasi, investasi digital, perilaku keuangan, keluarga, kemandirian ekonomi.

Keywords:

Investment style, digital investment, financial behavior, family, economic independence.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan dalam praktik investasi keluarga. Investasi kini semakin mudah diakses melalui berbagai platform digital dan menjadi bagian dari strategi pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memahami gaya investasi kekinian, faktor yang memengaruhi pilihan investasi, serta kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposive.

Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya investasi keluarga mulai bergeser ke arah yang lebih fleksibel, digital, dan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang. Pilihan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, akses teknologi, persepsi risiko, pengalaman, dan kebutuhan keluarga. Investasi dipandang sebagai sarana membangun aset, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan aktif. Dengan perencanaan yang tepat, pengelolaan risiko, dan literasi keuangan yang memadai, investasi dapat mendukung kemandirian ekonomi keluarga.

ABSTRACT

The development of digital technology has driven changes in family investment practices. Investment has become increasingly accessible through various digital platforms and is now part of family financial management strategies. This study aims to understand contemporary investment styles, the factors influencing investment choices, and their contribution to family economic independence. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving informants selected purposively.

Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings show that family investment styles are shifting toward more flexible, digital,

and long-term goal-oriented practices. Investment choices are influenced by financial literacy, access to technology, risk perception, experience, and family needs. Investment is viewed as a means of building assets, preparing for future needs, and reducing dependence on active income. With proper planning, risk management, and adequate financial literacy, investment can contribute to family economic independence.

Pendahuluan

Perubahan teknologi digital telah membawa transformasi yang signifikan terhadap perilaku ekonomi masyarakat, termasuk dalam cara individu dan keluarga mengelola pendapatan, melakukan transaksi, menyimpan dana, serta mengambil keputusan investasi. Perkembangan teknologi finansial menjadikan berbagai layanan keuangan semakin mudah diakses melalui perangkat digital sehingga aktivitas investasi tidak lagi identik dengan proses yang rumit dan hanya dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu. Perubahan tersebut melahirkan gaya investasi yang lebih fleksibel, cepat, dan berbasis teknologi. Dalam konteks keluarga, perubahan ini memiliki arti penting karena keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga dengan bagaimana keluarga membangun aset, menghadapi ketidakpastian ekonomi, dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang.

Perkembangan tersebut sekaligus menghadirkan tantangan baru. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu

diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam memahami karakteristik produk, risiko, biaya, dan konsekuensi keputusan keuangan. Abdurrahman dan Nugroho (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan prasyarat penting dalam pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif. Penelitian tersebut juga memperlihatkan keterkaitan literasi keuangan digital dengan perilaku keuangan, kepercayaan diri finansial, dan kesejahteraan finansial. Dengan demikian, digitalisasi layanan keuangan tidak cukup dipahami sebagai persoalan kemudahan akses, tetapi juga berkaitan dengan kapasitas individu dalam menggunakan layanan keuangan secara tepat dan bertanggung jawab. Temuan ini menjadi penting ketika investasi semakin terintegrasi dengan ekosistem digital dan keputusan keuangan dapat dilakukan secara cepat melalui aplikasi.

Dalam perkembangan investasi kekinian, aspek literasi keuangan dan pengelolaan risiko menjadi semakin penting. Riawan, Widhianingrum, dan Wijianto (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan risiko tidak sistematis berhubungan positif dengan keputusan investasi.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengelolaan risiko dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan literasi keuangan dengan keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang rasional tidak cukup hanya didasarkan pada pengetahuan mengenai instrumen investasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan memahami dan mengelola risiko yang melekat pada instrumen tersebut.

Persoalan risiko menjadi semakin kompleks ketika investasi dilakukan melalui platform digital. Kehadiran robo-advisor, aplikasi investasi, media sosial, dan berbagai sumber informasi digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi investasi secara cepat, tetapi pada saat yang sama dapat membuka ruang bagi bias perilaku. Rahmat, Sukmaningrum, dan Rusmita (2024), dalam penelitian mengenai pengguna robo-advisor pada teknologi keuangan Islam, menunjukkan bahwa perkembangan platform investasi digital berkaitan dengan persoalan overconfidence dan loss aversion dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak serta-merta menjadikan keputusan investasi lebih rasional karena keputusan investor tetap dipengaruhi oleh aspek psikologis dan perilaku.

Fenomena tersebut semakin relevan jika dikaitkan dengan perubahan karakter investor generasi muda. Sutejo (2025) melalui penelitian terhadap 350 investor Generasi Z di Indonesia menunjukkan bahwa keputusan perdagangan saham berkaitan dengan literasi keuangan, karakter kecerdasan emosional, dan toleransi risiko. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengambilan keputusan investasi generasi muda perlu dilihat sebagai proses yang melibatkan aspek pengetahuan sekaligus aspek emosional dan toleransi terhadap risiko. Dengan demikian, istilah “gaya investasi kekinian” tidak semata-mata merujuk pada jenis instrumen yang digunakan, tetapi juga mencerminkan perubahan cara individu memperoleh informasi, membangun keyakinan, menentukan pilihan, mengelola risiko, dan mengevaluasi hasil investasi.

Dalam perspektif keluarga, investasi memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan keputusan investasi individual. Keluarga merupakan unit ekonomi yang memiliki kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, kepemilikan rumah, persiapan masa pensiun, serta perlindungan terhadap risiko ekonomi. Oleh karena itu, investasi dapat ditempatkan sebagai salah satu strategi dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga apabila dilakukan berdasarkan tujuan

keuangan yang jelas dan mempertimbangkan kemampuan serta risiko keluarga. Penelitian Sari et al. (2024) mengenai perempuan pelaku usaha menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan keputusan keuangan masa depan serta berkontribusi terhadap penguatan ketahanan finansial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi keuangan secara literat dapat berhubungan dengan kemampuan individu dalam membangun ketahanan finansial.

Kemandirian ekonomi keluarga dalam penelitian ini tidak dipahami semata-mata sebagai kondisi ketika keluarga memiliki pendapatan yang tinggi. Kemandirian ekonomi lebih diarahkan pada kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri, memenuhi kebutuhan secara berkelanjutan, memiliki cadangan dan aset yang dapat menopang masa depan, serta mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi. Dalam kerangka tersebut, investasi dapat menjadi salah satu instrumen untuk mengubah sebagian pendapatan saat ini menjadi aset atau sumber daya ekonomi untuk kebutuhan masa depan. Namun, proses menuju kemandirian tersebut sangat bergantung pada bagaimana keluarga memahami investasi dan memasukkannya ke dalam strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Perspektif keluarga juga memperlihatkan bahwa keputusan investasi tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan nilai, tujuan, pengalaman, dan pola pengelolaan keuangan keluarga. Kajian mengenai perencanaan keuangan keluarga dalam konteks ekonomi Islam semakin menunjukkan pentingnya memasukkan dimensi nilai dan kemampuan finansial ke dalam pembahasan keuangan keluarga. Haris et al. (2025) mengembangkan kerangka kemampuan keuangan keluarga dengan memasukkan literasi *maqāsid al-sharī'ah*, kepercayaan terhadap institusi, dan literasi keuangan Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan keuangan keluarga tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis literasi keuangan, tetapi juga dengan dimensi nilai dan kepercayaan.

Meskipun sejumlah penelitian mutakhir telah membahas literasi keuangan, perilaku investasi, teknologi finansial, persepsi risiko, dan perencanaan keuangan keluarga, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel. Misalnya, penelitian Riawan et al. (2024) menggunakan survei dan SmartPLS untuk menjelaskan hubungan literasi keuangan, pengelolaan risiko, dan keputusan investasi; Sutejo (2025) menggunakan survei terhadap investor Generasi Z;

sedangkan Juwita (2025) menggunakan survei terhadap 400 investor aktif pasar modal Indonesia untuk menganalisis peran persepsi risiko dalam hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi.

Pendekatan tersebut memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan pola hubungan antarvariabel, tetapi belum sepenuhnya menjawab bagaimana individu dan keluarga mengalami proses investasi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan mengenai bagaimana keluarga memaknai investasi, alasan mereka memilih instrumen tertentu, bagaimana pengalaman mereka menghadapi keuntungan dan kerugian, bagaimana pengaruh informasi digital dan lingkungan sosial membentuk keputusan, serta bagaimana investasi dimaknai sebagai bagian dari upaya mencapai kemandirian ekonomi memerlukan pendekatan yang mampu menggali pengalaman dan perspektif informan secara mendalam.

Di sinilah penelitian mengenai “Gaya Investasi Kekinian Menuju Kemandirian Ekonomi Keluarga” memiliki ruang kontribusi. Penelitian ini tidak memosisikan investasi hanya sebagai keputusan finansial yang dapat dijelaskan melalui hubungan antarvariabel, tetapi sebagai fenomena sosial-ekonomi yang dialami dan dimaknai oleh keluarga. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian menggali pengalaman subjektif

keluarga dalam mengenal investasi, menentukan pilihan, memperoleh informasi, mempertimbangkan risiko, mengalokasikan pendapatan, serta menilai manfaat investasi bagi kehidupan ekonomi keluarga. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi pola dan makna yang muncul dari praktik investasi keluarga di tengah perubahan ekosistem keuangan digital.

Istilah “gaya investasi kekinian” dalam penelitian ini dengan demikian digunakan untuk menggambarkan cara keluarga masa kini berinteraksi dengan investasi yang semakin terdigitalisasi, beragam, dan mudah diakses. Gaya tersebut dapat terlihat dari pilihan instrumen, sumber informasi, penggunaan aplikasi digital, pola pengambilan keputusan, orientasi waktu, pertimbangan risiko, serta cara keluarga mengintegrasikan investasi ke dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Konsep ini penting karena perubahan teknologi bukan hanya mengubah sarana investasi, tetapi juga berpotensi mengubah cara keluarga memandang uang, aset, risiko, dan masa depan ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan gaya investasi kekinian yang berkembang dalam keluarga serta bagaimana praktik tersebut dimaknai sebagai bagian dari upaya menuju

kemandirian ekonomi keluarga. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman keluarga dalam memilih dan menjalankan investasi, faktor-faktor yang membentuk keputusan investasi, cara keluarga memahami dan mengelola risiko, serta persepsi keluarga mengenai kontribusi investasi terhadap ketahanan dan kemandirian ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian perilaku keuangan keluarga sekaligus memberikan pemahaman empiris mengenai transformasi praktik investasi keluarga pada era digital.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan investasi bukan semata-mata sebagai aktivitas memperoleh return, melainkan sebagai bagian dari proses membangun kapasitas ekonomi keluarga. Gaya investasi yang berkembang di era digital perlu dipahami dalam konteks tujuan, pengalaman, kemampuan, risiko, dan nilai yang dimiliki keluarga. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses tersebut diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai investasi, literasi keuangan, dan kemandirian ekonomi keluarga, khususnya dalam menghadapi perubahan lanskap keuangan yang semakin terdigitalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami gaya investasi kekinian dan kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi keluarga. Informan dipilih secara purposive, yaitu anggota keluarga yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan memiliki pengalaman melakukan investasi, baik melalui instrumen konvensional maupun platform digital.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara difokuskan pada motivasi berinvestasi, pertimbangan dalam memilih instrumen, sumber informasi, penggunaan teknologi digital, persepsi terhadap risiko, serta pemaknaan investasi dalam mendukung kondisi ekonomi keluarga. Data dianalisis secara interaktif melalui tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking untuk memastikan kesesuaian informasi dengan pengalaman informan (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana keluarga mempraktikkan dan memaknai investasi sebagai salah satu strategi menuju kemandirian ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya investasi kekinian dalam keluarga mengalami perubahan seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap teknologi keuangan digital. Investasi tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas untuk memperoleh keuntungan, tetapi mulai ditempatkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan keluarga dan persiapan kebutuhan masa depan. Berdasarkan hasil wawancara, praktik investasi keluarga dapat dipahami melalui beberapa tema utama, yaitu perubahan cara pandang terhadap investasi, kemudahan akses melalui teknologi digital, pertimbangan risiko, serta investasi sebagai strategi membangun kemandirian ekonomi keluarga.

Perubahan Cara Pandang Keluarga terhadap Investasi

Investasi mulai dipandang sebagai upaya untuk mengalokasikan sebagian pendapatan saat ini bagi kebutuhan ekonomi pada masa mendatang. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari orientasi konsumsi menuju orientasi pembentukan aset. Keluarga tidak hanya mempertimbangkan bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga bagaimana sebagian pendapatan dapat dikembangkan

untuk memberikan manfaat jangka panjang.

Dalam praktiknya, keputusan investasi tetap disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masing-masing keluarga. Informan cenderung mempertimbangkan kebutuhan rutin, kondisi pendapatan, jumlah tanggungan, serta tujuan keuangan sebelum menentukan jumlah dana yang dialokasikan untuk investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi bagi keluarga bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari keseluruhan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Riawan, Widhianingrum, dan Wijianto (2024) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan risiko dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, perubahan gaya investasi tidak hanya ditandai oleh semakin beragamnya instrumen investasi, tetapi juga oleh meningkatnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Digitalisasi dan Kemudahan Akses Investasi

Teknologi digital menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan gaya investasi keluarga. Kehadiran aplikasi investasi memungkinkan masyarakat memperoleh informasi, membuka

rekening, melakukan transaksi, memantau perkembangan aset, dan mengevaluasi investasi tanpa harus melalui prosedur yang kompleks. Kondisi tersebut menjadikan investasi semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kemudahan tersebut memberikan peluang bagi keluarga untuk memulai investasi dengan jumlah dana yang relatif sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, kemudahan akses juga menghadirkan tantangan karena keputusan investasi dapat dilakukan secara cepat tanpa pertimbangan yang memadai. Informasi investasi yang beredar melalui media sosial juga dapat membentuk persepsi keluarga mengenai instrumen tertentu, termasuk ketika informasi tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko mereka.

Temuan ini memperkuat pandangan Abdurrahman dan Nugroho (2024) bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Digitalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan, tetapi manfaatnya sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memahami informasi dan menggunakan layanan tersebut secara tepat.

Pertimbangan Risiko dalam Gaya Investasi Kekinian

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko menjadi salah satu pertimbangan penting dalam keputusan investasi keluarga. Informan tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan, tetapi juga kemungkinan terjadinya kerugian dan perubahan nilai aset. Pengalaman terhadap fluktuasi investasi mendorong keluarga untuk lebih berhati-hati dalam menentukan instrumen yang sesuai dengan kemampuan dan tujuan keuangan.

Sebagian keluarga cenderung memilih instrumen yang dianggap lebih mudah dipahami dan memiliki tingkat risiko yang dapat mereka terima. Sementara itu, keluarga yang memiliki pengetahuan dan pengalaman investasi lebih banyak cenderung memiliki keberanian untuk menggunakan instrumen dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa gaya investasi terbentuk melalui interaksi antara pengetahuan, pengalaman, tujuan keuangan, dan toleransi risiko.

Temuan tersebut sejalan dengan Sutejo (2025) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi generasi muda berkaitan dengan literasi keuangan dan toleransi risiko. Selain itu, Juwita (2025) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki peranan dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dengan demikian, gaya investasi

kekinian tidak dapat dilepaskan dari kemampuan keluarga dalam memahami serta mengelola risiko.

Pengaruh Informasi Digital dan Perilaku Investasi

Media digital menjadi sumber informasi yang semakin penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai instrumen investasi, pengalaman investor, perkembangan pasar, dan strategi investasi dapat diperoleh dengan cepat melalui media sosial maupun berbagai platform digital. Informasi tersebut dapat membantu keluarga meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi membentuk keputusan yang didasarkan pada tren dan pengalaman orang lain.

Dalam kondisi tertentu, keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh dorongan untuk mengikuti tren atau kekhawatiran tertinggal dari investor lain. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa gaya investasi kekinian tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Rahmat, Sukmaningrum, dan Rusmita (2024) menunjukkan bahwa bias seperti overconfidence dan loss aversion dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi pada pengguna teknologi keuangan. Oleh karena itu, kemampuan memilah informasi menjadi bagian penting dalam

membangun perilaku investasi yang sehat.

Investasi sebagai Strategi Menuju Kemandirian Ekonomi Keluarga

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa investasi mulai dimaknai sebagai bagian dari strategi jangka panjang keluarga untuk membangun aset dan mengurangi ketergantungan sepenuhnya pada pendapatan aktif. Kemandirian ekonomi tidak dipahami sekadar sebagai kondisi memiliki pendapatan tinggi, tetapi sebagai kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya, memenuhi kebutuhan, memiliki aset, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dalam perspektif tersebut, investasi memiliki fungsi strategis karena sebagian pendapatan saat ini dialihkan menjadi aset yang diharapkan memberikan manfaat pada masa depan. Investasi juga dapat menjadi bagian dari persiapan pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, masa pensiun, maupun kebutuhan tidak terduga. Dengan demikian, keberhasilan investasi bagi keluarga tidak semata-mata diukur berdasarkan besarnya keuntungan, tetapi berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan dan kemampuan ekonomi keluarga.

Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya literasi keuangan digital dalam memperkuat ketahanan finansial. Artinya, kemampuan keluarga dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara tepat dapat menjadi salah satu bagian dari proses membangun ketahanan ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, investasi menjadi salah satu bentuk konkret dari upaya keluarga mengubah pengelolaan pendapatan menjadi pembentukan aset jangka panjang.

Gaya Investasi Kekinian sebagai Proses Transformasi Ekonomi Keluarga

Berdasarkan keseluruhan temuan, gaya investasi kekinian dapat dipahami sebagai proses transformasi dalam cara keluarga mengelola sumber daya ekonomi. Transformasi tersebut terlihat dari perubahan investasi yang sebelumnya dianggap sebagai aktivitas finansial tambahan menjadi bagian dari perencanaan ekonomi keluarga. Teknologi digital memperluas akses, literasi keuangan membantu memahami pilihan, pengalaman membentuk preferensi, sedangkan pengelolaan risiko menentukan keberlanjutan investasi.

Dengan demikian, investasi tidak secara otomatis menghasilkan kemandirian ekonomi. Kemandirian lebih mungkin dibangun ketika investasi dilakukan secara terencana,

disesuaikan dengan kemampuan keluarga, memiliki tujuan yang jelas, dan disertai pemahaman terhadap risiko. Gaya investasi kekinian pada akhirnya bukan sekadar mengikuti perkembangan instrumen investasi, tetapi merupakan perubahan cara keluarga dalam memandang pendapatan, aset, risiko, dan kebutuhan masa depan.

Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa penguatan kemandirian ekonomi keluarga perlu disertai peningkatan literasi keuangan dan literasi digital. Keluarga membutuhkan kemampuan untuk membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, memahami karakteristik instrumen investasi, menentukan tingkat risiko yang dapat diterima, serta mengintegrasikan investasi dengan perencanaan keuangan keluarga. Dengan pendekatan tersebut, investasi dapat ditempatkan sebagai bagian dari strategi ekonomi keluarga yang berkelanjutan, bukan sekadar aktivitas mengikuti tren keuangan digital.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya investasi kekinian telah menjadi bagian dari perubahan cara keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi. Perkembangan teknologi digital memberikan

kemudahan dalam memperoleh informasi, memilih instrumen, melakukan transaksi, dan memantau investasi. Namun, kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan literasi keuangan, kemampuan memahami risiko, serta pertimbangan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan ekonomi keluarga.

Investasi bagi keluarga tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai strategi membangun aset, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Kemandirian ekonomi tidak terbentuk secara instan melalui aktivitas investasi, melainkan melalui proses pengelolaan keuangan yang terencana, konsisten, dan disesuaikan dengan kemampuan keluarga. Dengan demikian, gaya investasi kekinian dapat menjadi bagian dari proses menuju kemandirian ekonomi keluarga apabila dilakukan secara rasional, berorientasi pada tujuan, dan disertai pengelolaan risiko yang memadai. Saran ini dapat ditujukan kepada berbagai pihak, seperti peneliti lain,

praktisi, atau pemangku kebijakan, tergantung pada konteks penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga disarankan untuk menjadikan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang dengan terlebih dahulu memahami tujuan investasi, kemampuan finansial, karakteristik instrumen, dan tingkat risiko yang dapat ditanggung. Pemanfaatan platform digital juga perlu disertai kemampuan memilah informasi agar keputusan investasi tidak semata-mata didasarkan pada tren atau rekomendasi media sosial. Bagi lembaga pendidikan dan lembaga keuangan, peningkatan literasi keuangan dan literasi investasi perlu dilakukan secara lebih praktis dan kontekstual dengan kebutuhan keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas karakteristik informan dan mengkaji perbedaan gaya investasi berdasarkan kelompok usia, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, serta perspektif investasi syariah sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

mengenai hubungan antara investasi dan kemandirian ekonomi keluarga.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A., & Nugroho, D. A. (2024). The role of digital financial literacy on financial well-being with financial technology, financial confidence, financial behavior as intervening and sociodemography as moderation. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(2), 191–220. DOI: 10.24914/jeb.v27i2.11891 .
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Haris, D. A. M., Fakhri, U. N., Firmansyah, F., & Al-Firdausi, M. R. (2025). Integrating maqāsid shariah literacy into the financial capability framework: Evidence from Islamic family financial planning. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 16(2), 111–132. DOI: 10.18326/muqtasid.v16i2.111-132. Tercatat SINTA 2.
- Juwita, H. A. J. (2025). The Mediator Role of Perceived Risk in The Relationship Between Financial Literacy and Hassle Factor on Investment Decision. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 15(4), 1016–1033. DOI: 10.22219/jrak.v15i4.42859.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahmat, T. K., Sukmaningrum, P. S., & Rusmita, S. A. (2024). The Impact of Overconfidence and Loss Aversion Bias on Investment Decision Making Among Users of Robo Advisors in Islamic Financial Technology. *IKONOMIKA*, 9(2), 225–246. DOI: 10.24042/ijebi.v9i2.23006.
- Riawan, R., Widhianingrum, W., & Wijianto, W. (2024). Unsystematic Risk Management based on Financial Literacy as a Supporting Factor in Investment Decisions. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 136–148. DOI: 10.24269/ekuilibrium.v19i1.2024.pp136-148.
- Sari, R. C., Zuhrohtun, Pranesti, A., Yudhiyati, R., Udhma, U. S., & Nurbaiti, N. (2024). Enhancing Financial Resilience of Women Entrepreneurs through Strengthened Digital Financial Literacy. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 218–237. DOI: 10.24843/JIAB.2024.v19.i02.p02.
- Sutejo, B. S. (2025). The Linkage of Stock Trading Decisions, EI Traits, Financial Literacy, and Risk Tolerance on Generation Z. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 9(1), 110–124. DOI: 10.24034/j25485024.y2025.v9.i1.6930.
- Tanuatmodjo, H., Heryana, T., Nugraha, N., & Disman. (2024). Investment Decision Behavior Retirement Planning: An Analysis of Overconfidence Bias by Gender. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 16(2), 313–320. DOI: 10.17509/jaset.v16i2.70907.